

**ANALISA SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN KELAS KHUSUS OLAHRAGA  
(KKO) SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SE-KABUPATEN SLEMAN**

Artikel Jurnal

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



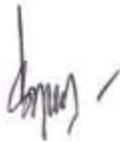
Oleh  
Gilang Prasetyan  
NIM 10101244009

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
OKTOBER 2015**

## PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul “Analisa Sarana dan Prasarana Pembelajaran Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Sleman” yang disusun oleh Gilang Prasetyan, NIM 10101244009 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk di-*upload*.

Pembimbing I



Suyud, M. Pd.  
NIP 19570513 198811 1 002

Yogyakarta, 20 Oktober 2015

Pembimbing II



Tina Rahmawati, M. Pd.  
NIP 19800720 200312 2 001



## **ANALISA SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN KELAS KHUSUS OLAHRAGA (KKO) SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SE-KABUPATEN SLEMAN**

### **ANALYSIS OF FACILITIES AND INFRASTRUCTURES OF SPORT CLASS IN JUNIOR HIGH SCHOOL IN SLEMAN**

Oleh

Gilang Prasetyan, Prodi Manajemen Pendidikan, gilangprasetyan@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sarana dan prasarana kelas khusus olahraga Sekolah Menengah Pertama Se- Kabupaten Sleman ditinjau dari aspek ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana pembelajaran kelas khusus olahraga. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Sleman yang menyelenggarakan kelas olahraga, yaitu Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalasan, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tempel, dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sleman. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dengan instrumen *checklist* sebagai teknik utama dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Validitas instrumen menggunakan validitas isi. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (1) Aspek ketersediaan prasarana pembelajaran kelas khusus olahraga masuk kategori cukup memadai (59,09%). Aspek ketersediaan sarana pembelajaran kelas khusus olahraga masuk kategori cukup memadai (63,63%), yang meliputi: cabang olahraga wajib masuk kategori cukup memadai (66,66%), cabang olahraga prioritas SMP N 1 Kalasan masuk kategori memadai (79,44%), SMP N 2 Tempel masuk kategori memadai (73,53%), SMP N 3 Sleman masuk kategori sangat memadai (89,16%), sarana pendukung masuk kategori cukup memadai (63,7%). (2) Aspek kondisi prasarana pembelajaran kelas khusus olahraga masuk kategori cukup baik (51,52%). Aspek kondisi sarana pembelajaran kelas khusus olahraga masuk kategori cukup baik (64,84%), yang meliputi: cabang olahraga wajib masuk kategori baik (68,48%), cabang olahraga prioritas SMP N 1 Kalasan masuk kategori baik (71,66%), SMP N 2 Tempel masuk kategori baik (76,36%) SMP N 3 Sleman masuk kategori baik (76,66%), sarana pendukung masuk kategori baik (68,14%).

Kata kunci: *sarana dan prasarana, kelas khusus olahraga, sekolah menengah pertama.*

#### **Abstract**

*This research is aimed to describe the availability and the condition of facilities and infrastructures of class sport in junior high school in Sleman. This research is a quantitative descriptive reaserch. And it was held in all junior high school in Sleman that organize sport class program, such us: SMPN 1 Kalasan, SMPN 2 Tempel, and SMPN 3 Sleman. The technique of collecting data used in this research is observation with checklist instrument as main technique and supported by documentation technique. The technique of data analysis used is descriptive quantitative with percentage. The validity of the instrument is content validity. The results show that: (1) The availability aspect of instrument of learning in sport class is included in a category sufficient (59. 09%). The availability aspect of facilities of learning in sport class is included in a category sufficient (63.63%), such us: branch sport compulsory is in category sufficient (66.66%),, branch sport priority in SMPN 1 Kalasan is in category sufficient (79.44%), in SMP 2 Tempel is in category sufficient (73.53%), in SMPN 3 Sleman is in category very sufficient (89.16%). Supporting facilities is in category quite sufficient (63.7%). (2) The condition aspect of infrastructures learning in sport class is in category quite good (64.84%), such us: branch sport compulsory is in category good (68.48%), branch sport priority SMPN 1 Kalasan is in category good (71.66%), SMPN 2 Tempel is in category good (76.36%), SMPN 3 Sleman is in category good (76.66%), supporting facilities is in category good (68.14%).*

*Keywords: facilities and infrastructures, sport class, junior high school.*

## PENDAHULUAN

Peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional, pasal 25 khususnya ayat (6) berbunyi: “untuk menumbuhkembangkan prestasi olahraga di lembaga pendidikan, pada setiap jalur pendidikan dapat dibentuk unit kegiatan olahraga, sekolah olahraga, serta diselenggarakannya kompetisi olahraga yang berjenjang dan berkelanjutan”, menjadi dasar lahirnya kebijakan tentang penyelenggaraan program kelas olahraga. Penyelenggaraan kelas khusus olahraga diselenggarakan oleh 3 (tiga) Sekolah Menengah Pertama yaitu SMP Negeri 2 Tempel, SMP Negeri 1 Kalasan, dan SMP Negeri 3 Sleman.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sleman memiliki program pembelajaran kelas khusus olahraga setelah ditunjuk oleh Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Sleman.. Ketersediaan peralatan dan perlengkapan, misalnya pada cabang olahraga bola voli yaitu minimnya bola voli, tidak memiliki net cadangan, sepatu latihan, tidak memiliki cadangan tiang penyangga net. Lapangan olahraga yang terdapat di sekolah mempunyai ketersediaan minim yaitu lapangan basket berbentuk kecil dan lapangan bola voli berbentuk kecil.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tempel penyelenggaraan kelas khusus olahraga telah dilaksanakan selama 4 (empat) tahun. Satu kelas di isi 32 (tiga puluh dua) siswa.

Ketersediaan peralatan dan perlengkapan salah satunya pada cabang olahraga atletik yaitu cakram, tongkat estafet, galah untuk lompat tinggi, lembing, bola peluru, martil, matras, gawang, tiang slalom, kerucut/tanda, *stopwatch* memiliki kualitas rendah karena peralatan tersebut banyak yang sudah rusak dan mengelupas. Gedung sekolah yang berguna untuk kegiatan olahraga tersedia di sekolah digunakan untuk kegiatan olahraga atletik dan catur, untuk bola voli tidak dapat berlatih di dalam gedung.

SMP Negeri 1 Kalasan sudah menyelenggarakan kelas khusus olahraga selama 4 (empat) tahun. Satu kelas berisi 32 (tiga puluh dua) siswa). Pengelolaan sarana dan prasarana kelas khusus olahraga yaitu memiliki kendala dalam kurangnya ketersediaan alat dan perlengkapan olahraga cabang olahraga, misalnya permasalahan pada cabang olahraga bola voli yaitu tidak mempunyai kualitas alat seperti net cadangan, bola minim jumlahnya, dan lapangan *indoor*, diperlukan lapangan *indoor* untuk cabang olahraga bola voli agar mengantisipasi keadaan cuaca diluar apabila tidak mendukung seperti hujan.

Kekurangan-kekurangan dalam hal sarana dan prasarana yang dialami oleh penyelenggara mengakibatkan menghambatnya prestasi siswa dalam berkompetisi. Oleh karena itu, penulis tertarik mengadakan penelitian mengenai “Analisa Sarana dan Prasarana Pembelajaran Kelas Khusus Olahraga (KKO)

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Se-Kabupaten Sleman”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan analisis kuantitatif.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Kalasan, SMP N 2 Tempel, SMP N 3 Sleman pada bulan April 2015.

### **Subjek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah sekolah yang mempunyai program pembelajaran KKO di SMP Se-Kabupaten Sleman. Aspek pada penelitian ini yaitu ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana pembelajaran KKO.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data menggunakan metode observasi dengan instrumen cheklis sebagai data utama dan studi dokumentasi sebagai data pendukung.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan persentase.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Ketersediaan Sarana Pembelajaran KKO SMP Se-Kabupaten Sleman**

Ketersediaan sarana wajib Kelas Khusus Olahraga SMP Se-Kabupaten Sleman dapat disimpulkan memperoleh kategori “Cukup Baik” dengan penghitungannya hasil persentase dari ketiga sekolah tersebut di rata-rata sehingga memperoleh hasil persentase 66,66%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan peralatan dan perlengkapan setiap cabang olahraga wajib KKO dari ketiga Sekolah Menengah Pertama tersebut memperoleh kategori “Cukup Memadai”.

### **B. Ketersediaan Prasarana Pembelajaran KKO SMP Se-Kabupaten Sleman**

Ketersediaan prasarana Kelas Khusus Olahraga (KKO) Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Sleman meliputi beberapa aspek indikator sesuai dengan sarana dan prasarana kelas khusus olahraga yaitu (1) gedung sekolah yang dapat digunakan untuk kegiatan olahraga, (2) lapangan olahraga yang terbagi dalam lapangan olahraga wajib dan unggulan, dan (3) prasarana pendukung berupa Unit Kesehatan Siswa (UKS), ruang penyimpanan berbagai macam peralatan olahraga (Buku Panduan Pelaksanaan KKO: 9)

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalasan mempunyai ketersediaan prasarana sebesar 54,23%. Ketersediaan prasarana memiliki kekurangan salah satunya karena tidak ada memiliki sebuah bangunan gedung olahraga sekolah yang dapat dimanfaatkan maupun digunakan saat melakukan kegiatan praktik pembelajaran kelas khusus olahraga karena suatu

gedung sekolah yang dapat digunakan untuk kegiatan olahraga merupakan suatu syarat standar prasarana sekolah yang harus dimiliki dalam kegiatan penyelenggaraan kelas khusus olahraga.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tempel mempunyai ketersediaan prasarana sebesar 65,76%. Cukupnya ketersediaan prasarana salah satunya memiliki keunggulan pada kepemilikan sebuah bangunan gedung olahraga sekolah yang dapat dimanfaatkan maupun digunakan saat melakukan kegiatan praktik pembelajaran kelas khusus olahraga. Gedung olahraga sekolah yang dimiliki Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tempel memiliki keunggulan maupun keuntungan yang di dapat pada prasarananya dibandingkan kedua sekolah lainnya yang belum memiliki gedung olahraga sekolah.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sleman mempunyai ketersediaan prasarana sebesar 57,28%. Cukupnya ketersediaan prasarana salah satunya memiliki keunggulan pada kepemilikan sebuah lapangan olahraga sekolah yang dapat dimanfaatkan maupun digunakan saat melakukan kegiatan praktik pembelajaran kelas khusus olahraga.

### **C. Kondisi Sarana Pembelajaran KKO SMP Se-Kabupaten Sleman**

Kondisi sarana pembelajaran Kelas Khusus Olahraga SMP se-Kabupaten Sleman dapat disimpulkan memperoleh kategori "Cukup Memadai" dengan penghitungannya hasil persentase dari ketiga sekolah tersebut di rata-

rata sehingga memperoleh hasil persentase 64,84%.

### **D. Kondisi Prasarana Pembelajaran KKO SMP Se-Kabupaten Sleman**

Kondisi prasarana Kelas Khusus Olahraga (KKO) Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Sleman meliputi beberapa aspek indikator yaitu (1) kondisi gedung olahraga sekolah yang terbagi dalam pemeliharaan gedung jangka pendek dan panjang, (2) kondisi lapangan olahraga yang terbagi dalam lapangan olahraga wajib dan unggulan, dan (3) kondisi prasarana pendukung berupa Unit Kesehatan Siswa (UKS), ruang penyimpanan berbagai macam peralatan olahraga. Berikut ini pembahasan tentang kondisi prasarana pada tiap-tiap Sekolah Menengah Pertama yang melaksanakan program Kelas Khusus Olahraga (KKO) Se-Kabupaten Sleman:

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalasan mempunyai kondisi prasarana sebesar 48,47% analisis data tersebut masuk dalam kategori kurang baik dalam kondisi prasarana. Keadaan kurang baik pada prasarana yang dimiliki SMP Negeri 1 Kalasan salah satunya karena tidak memiliki sebuah bangunan gedung olahraga sekolah yang dapat dimanfaatkan atau digunakan saat melakukan kegiatan praktik pembelajaran kelas khusus olahraga karena gedung olahraga sekolah merupakan standar prasarana yang harus dimiliki sekolah dalam menyelenggarakan kelas khusus olahraga.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tempel mempunyai kondisi prasarana sebesar 59,66% analisis data tersebut masuk dalam

kategori cukup baik dalam kondisi prasarana. Cukupnya kondisi prasarana salah satunya memiliki keunggulan pada kepemilikan sebuah bangunan gedung olahraga sekolah yang dapat dimanfaatkan maupun digunakan saat melakukan kegiatan praktik pembelajaran kelas khusus olahraga.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sleman mempunyai kondisi prasarana sebesar 46,44% analisis data tersebut masuk dalam kategori kurang baik dalam kondisi prasarana. Kondisi keadaan prasarana salah satunya memiliki keunggulan pada kepemilikan sebuah lapangan olahraga sekolah yang dapat dimanfaatkan maupun digunakan saat melakukan kegiatan praktik pembelajaran kelas khusus olahraga, lapangan terbuka tersebut dalam kondisi yang sangat baik untuk melakukan latihan pada cabang olahraga bola basket dan bola voli.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

1. Analisa sarana dan prasarana pembelajaran kelas khusus olahraga Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Sleman dalam aspek ketersediaan sarana memperoleh kategori cukup memadai dengan persentase sebesar 63,63%. Ketersediaan sarana yang diukur meliputi ketersediaan sarana cabang olahraga wajib kelas khusus olahraga memperoleh persentase (66,66%) kategori cukup memadai, cabang olahraga unggulan/prioritas pada SMP N 1 Kalasan (79,44%) kategori memadai, SMP N 2

Tempel (73,53) kategori memadai, SMP N 3 Sleman (89,16) kategori sangat memadai, dan sarana pendukung pembelajaran kelas khusus olahraga memperoleh persentase (63,7) kategori cukup memadai.

2. Aspek ketersediaan prasarana secara keseluruhan memperoleh kategori cukup memadai dengan persentase sebesar 59,09%. Ketersediaan prasarana yang diukur meliputi ketersediaan prasarana gedung olahraga sekolah, lapangan olahraga cabang olahraga wajib kelas khusus olahraga, lapangan olahraga cabang olahraga unggulan/prioritas, dan prasarana pendukung pembelajaran kelas khusus olahraga.
3. Analisa sarana dan prasarana pembelajaran kelas khusus olahraga Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Sleman dalam aspek kondisi sarana memperoleh kategori cukup baik dengan persentase sebesar 64,84%. Kondisi sarana yang diukur meliputi kondisi sarana cabang olahraga wajib kelas khusus olahraga memperoleh persentase (68,48%) kategori baik, cabang olahraga unggulan/prioritas pada SMP N 1 Kalasan (71,66%) kategori baik, SMP N 2 Tempel (76,36%) kategori baik, SMP N 3 Sleman (76,66) kategori baik, dan sarana pendukung pembelajaran kelas khusus olahraga memperoleh persentase (68,14%) kategori baik.
4. Aspek kondisi prasarana secara keseluruhan memperoleh kategori cukup baik dengan persentase sebesar 51,52%. Kondisi prasarana yang diukur meliputi kondisi

prasarana gedung olahraga sekolah, lapangan olahraga cabang olahraga wajib kelas khusus olahraga, lapangan olahraga cabang olahraga unggulan/prioritas, dan prasarana pendukung pembelajaran kelas khusus olahraga.

## **SARAN**

1. Aspek pada ketersediaan sarana pembelajaran kelas khusus olahraga masih berada dalam kategori cukup. Oleh sebab itu, dinas pendidikan yang terkait membantu pelaksanaan kelas khusus olahraga untuk dapat menambahkan ketersediaan peralatan dan perlengkapan setiap tahunnya. Misalnya ketersediaan lembing berjumlah dua, star blok empat, bola sepak empat, sehingga ketersediaan peralatan tersebut untuk dapat ditambah karena tidak sesuai dengan jumlah per-rombongan kelas.
2. Aspek ketersediaan prasarana pembelajaran kelas khusus olahraga masih berada dalam kategori cukup. Oleh sebab itu, dinas yang membantu pelaksanaan kelas khusus olahraga untuk dapat membantu menyediakan prasarana olahraga yang berkaitan dengan gedung olahraga sekolah seperti gedung sekolah yang dapat digunakan untuk berlatih cabang olahraga atletik, bola voli, dan bola basket seperti pada gedung olahraga yang di punyai oleh SMP Negeri 2 Tempel, dan lapangan olahraga outdoor yang memiliki kualitas seperti tekstur lapangan yang rata, terdapat pengaman seperti jaring, mudah dijangkau atau digunakan oleh siswa untuk kegiatan olahraga dan terdapat satu lapangan olahraga yang dapat digunakan untuk berbagai cabang olahraga seperti bola basket, bola voli, sepak takraw, futsal.
3. Aspek pada kondisi sarana pembelajaran kelas khusus olahraga masih berada dalam kategori cukup. Oleh sebab itu, sekolah sebagai pelaksana kelas khusus olahraga untuk dapat memperhatikan kondisi yang berkaitan dengan peralatan dan perlengkapan dengan memberikan perhatian penuh saat peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk latihan siswa dapat dikembalikan pada tempat penyimpanannya. Adanya rak-rak penyimpanan sesuai dengan nama peralatan olahraga yang dipakai oleh siswa akan lebih mudah apabila siswa memakai dan menyimpannya kembali.
4. Aspek kondisi prasarana pembelajaran kelas khusus olahraga masih berada dalam kategori cukup. Oleh sebab itu, sekolah sebagai pelaksana kelas khusus olahraga untuk dapat memperhatikan kondisi prasarana yang berkaitan dengan lapangan olahraga dan ruang penyimpanan peralatan.
5. Kondisi peralatan dan perlengkapan, kondisi lapangan dan ruang penyimpanan agar lebih diperhatikan oleh sekolah seperti membuat jadwal satu bulan sekali atau dua kali untuk melakukan perawatan kondisi peralatan dan perlengkapan serta kondisi lapangan dan ruang penyimpanan maupun terkait pelaksanaan kelas khusus olahraga yang melibatkan guru, siswa, maupun pelatih olahraga.



**DAFTAR PUSTAKA**

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Dirjen Mendikdasmen. (2010). *Panduan Pelaksanaan Program Kelas Olahraga*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.